

## **Pembelajaran Ekstrakurikuler Tetaer Tradisional Mamanda**

**Ernanda Rizki Aprisya**

Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat

### **Intisari**

SMA Negeri 1 Kotabaru mengajarkan program ekstrakurikuler olahraga, seni tari, dan seni teater, tetapi pada seni teater hanya diajarkan secara umum dan tidak mengajarkan seni teater yang ada di Kalimantan Selatan sehingga perlu adanya pembelajaran ekstrakurikuler seni Teater Tradisional Mamanda agar siswa dapat mengerti serta berperan aktif dalam melestarikan Teater Tradisional Mamanda. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional Mamanda. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Pada akhir pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional Mamanda dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional Mamanda di SMA Negeri 1 Kotabaru berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** tetaer tradisi, mamanda, SMA N 1 Kotabaru

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sudah dialami manusia sejak lahir. Pendidikan dapat bersifat formal ataupun informal. Pendidikan formal dalam artian pendidikan diperoleh melalui jalur resmi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi. Di Indonesia, upaya pembangunan pendidikan formal juga dilakukan di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Semua jenjang ini diharapkan memenuhi fungsi dan mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Musyaddad, 2013).

Pendidikan informal maknanya pendidikan bisa kita dapatkan melalui

lingkungan, pergaulan, dan keseharian di rumah. Pendidikan informal di sekolah bisa didapatkan di kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran formal, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

SMA Negeri 1 Kotabaru adalah sekolah formal yang sudah selayaknya menanamkan budaya-budaya bangsa oleh sebab itu perlunya pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional Mamanda ini dilaksanakan di sekolah tersebut. Pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 1 Kotabaru belum melaksanakan ekstrakurikuler Teater Tradisional Mamanda. Pembelajaran ekstrakurikuler teater Mamanda di SMA Negeri 1 Kotabaru masih banyak yang belum diketahui siswa. Bahkan menurut hasil observasi yang dilakukan langsung di SMA Negeri 1 Kotabaru didapatkan hasil bahwa siswa/siswi banyak belum mengetahui apa itu Mamanda, sedangkan Mamanda adalah salah satu kesenian khas Kalimantan Selatan dan siswa sebagai penerus bangsa harus mengetahui kesenian yang dimiliki daerahnya untuk melanjutkan serta melestarikan kesenian tersebut salah satunya adalah Mamanda.

Mamanda adalah seni teater rakyat atau pementasan tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan. Seni ini apabila dibandingkan dengan seni pementasan yang lain, Mamanda lebih mirip dengan Lenong dari segi hubungan yang terjalin antara pemain dengan penonton. Interaksi ini membuat penonton menjadi aktif menyampaikan komentar-komentar lucu yang disinyalir dapat membuat suasana jadi lebih hidup. Dalam teater Mamanda di Kalimantan Selatan, pertunjukannya selalu diawali dengan sajian tarian yang disebut baladon atau bakunun. Mamanda sebagai teater tradisi yang berkembang di dalam masyarakat Banjar, selalu disajikan dengan memakai pakaian adat Banjar (Khairunnida, 2016:54).

SMA Negeri 1 Kotabaru mengajarkan program ekstrakurikuler olahraga, seni tari, dan seni teater, tetapi pada seni teater hanya diajarkan secara umum dan tidak mengajarkan seni teater yang ada di Kalimantan Selatan sehingga perlu adanya pembelajaran ekstrakurikuler seni Teater Tradisional Mamanda agar siswa dapat mengerti serta berperan aktif dalam melestarikan Teater Tradisional Mamanda.

Berdasarkan uraian diatas, perlunya dilakukan penelitian pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional Mamanda. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pembelajaran Teater Tradisional Mamanda baik dalam teknis maupun tahapan didalam pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Kotabaru. Data primer yang dipakai adalah data nyata yang dikumpulkan

secara langsung dari tempat penelitian, yaitu dengan langsung mewawancarai narasumber atau pihak pertama yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional Mamanda di SMA Negeri 1 Kotabaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melakukan penyajian data berupa kumpulan informasi, penyajian data dengan cara ini memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

## PEMBAHASAN

Ektrakurikuler adalah kegiatan atau pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam belajar pada umumnya. SMA Negeri 1 Kotabaru mengajarkan program ekstrakurikuler olahraga, seni tari, dan seni teater. Prestasi siswa didapatkan pada saat mengikuti lomba-lomba dan festival seKabupaten dan Nasional. Pelatih mempunyai bakat pada bidang teater modern maupun tradisional karena pelatih di SMA Negeri 1 Kotabaru sekaligus menjadi pelatih di Sanggar Seni Pusaka Saijaan Kotabaru.

Penelitian kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* bertempat di SMA Negeri 1 Kotabaru. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* tersebut dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada hari Kamis dan Minggu pukul 15.30-17.30 WITA di Pendopo dan di Aula SMA Negeri 1 Kotabaru. Pada pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* di SMA Negeri 1 Kotabaru terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil akhir. Tahapan tersebut tidak ada program kerja dari SMA Negeri 1 Kotabaru. Penjelasan tahapan tersebut antara lain sebagai berikut.

### Perencanaan

1. Menentukan Jadwal Ektrakurikuler Teater Tradisional Mamanda
2. Menentukan Tempat Latihan Ektrakurikuler Teater Tradisional Mamanda
3. Menyiapkan hal lain untuk mendukung latihan Ektrakurikuler Teater Tradisional Mamanda
4. Menyiapkan Materi Teater Tradisional Mamanda
5. Menyiapkan Daftar Hadir dan Daftar Nilai

### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan Ektrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* di SMA Negeri 1 Kotabaru dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis dan Minggu dengan waktu yang sama yaitu pada pukul 15.30-

17.30 WITA yang bertempat di Pendopo dan Aula SMA Negeri 1 Kotabaru. Pelatih dalam hal ini menyusun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda*, antara lain sebagai berikut.

Tahap pertama, pengenalan dasar dari Teater Tradisional *Mamanda*, pengenalan jenis Teater Tradisional *Mamanda* yang akan diajarkan, pengenalan bermacam tokoh yang terdapat pada Teater Tradisional *Mamanda Tubau*. Tahap kedua, olah tubuh dan olah vokal sangat diperlukan dalam kegiatan teater *Mamanda*. Tahap ketiga, evaluasi terhadap kegiatan teater *Mamanda*.

### **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 pukul 15.30-17.30 WITA, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* ada 12 orang, yang mengikuti ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* semuanya terdiri dari siswa SMA Negeri 1 Kotabaru. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* dilaksanakan di Pondopo SMA Negeri 1 Kotabaru.

Pada pertemuan pertama sebelum melakukan latihan pemeranan Teater Tradisional *Mamanda*, pelatih terlebih dahulu melakukan pengenalan dasar terhadap ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* yang akan diajarkan. Teater Tradisional *Mamanda* yang akan diajarkan adalah Teater Tradisional *Mamanda* yang berjenis *Tubau*. Langkah-langkah pembelajaran yang diobservasi peneliti secara langsung adalah: (1) pengenalan terhadap Teater Tradisional *Mamanda* secara umum; (2) pengenalan tokoh dan karakternya pada Teater Tradisional *Mamanda Tubau*. Pelatih memperkenalkan tokoh-tokoh yang termasuk kedalam Teater Tradisional *Mamanda Tubau* yang akan diperankan oleh siswa.

Pada kegiatan inti, siswa diajak untuk menonton dan memperhatikan pertunjukan Teater Tradisional *Mamanda* melalui video yang ditayangkan. Siswa memperhatikan pelatih mendemonstrasikan salah satu tokoh dalam Teater Tradisional *Mamanda*. Salah satu siswa ditunjuk untuk mencoba mengikuti tokoh yang sudah didemonstrasikan. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dengan Teater Tradisional *Mamanda*, pelatih melakukan evaluasi secara lisan dengan menunjuk acak siswa untuk ditanyai seputar Teater Tradisional *Mamanda*. Pelatih melakukan evaluasi dengan menanyakan sejarah dan tokoh beserta siswa mendemonstrasikan secara langsung tokoh yang disebutkan oleh pelatih secara singkat.

Siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan namun sedikit kesulitan dalam mendemonstrasikan tokoh karena belum mendalami karakter tokoh.

Melihat perkembangan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* pada pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa pelatih berhasil dalam menjelaskan dasar-dasar dari Teater Tradisional *Mamanda*, namun sedikit agak kesulitan dalam mendemonstrasikan karakter tokoh. 12 orang siswa yang hadir yang terlihat oleh peneliti dalam mengikuti kegiatan dengan baik hanya 7 orang, dan ada lima orang pada saat pelatih mengajak siswa untuk menonton contoh video Teater Tradisional *Mamanda* yang ditayangkan melalui laptop. Perlunya pembelajaran selanjutnya untuk memperdalam siswa untuk menjadi tokoh pada Teater Tradisional *Mamanda*. Siswa dalam hal ini juga sangat antusias dalam berpartisipasi untuk menjadi tokoh dalam Teater Tradisional *Mamanda*.



Gambar 1. Siswa menonton contoh video Teater Tradisional *Mamanda*

## **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 April 2017 pukul 15.30-17.30 WITA, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* ada 11 orang, yang mengikuti ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* semuanya terdiri dari siswa SMA Negeri 1 Kotabaru. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* dilaksanakan di Pondok SMA Negeri 1 Kotabaru.

Pada kegiatan awal, pelatih menanyakan apa saja kesulitan dan kendala siswa dalam latihan ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda*. Pelatih menyampaikan persepsi tentang tokoh-tokoh yang termasuk ke dalam Teater Tradisional *Mamanda* yang akan diperankan oleh siswa. Pada pertemuan kedua ini sebelum melakukan latihan pemeranan Teater Tradisional *Mamanda*, pelatih

lebih dulu memimpin anggota ekstrakurikuler teater untuk melakukan pemanasan tubuh dan latihan vokal. Langkah-langkah pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* yang diobservasi oleh peneliti di pendopo SMA Negeri 1 Kotabaru adalah sebagai berikut.

### *Pemanasan*

Berlari kecil, lari jinjit kecil, lari biasa, jalan kaki biasa, jalan kaki jinjit sambil bergumam, dilakukan dengan mengelilingi halaman pendopo masing-masing satu putaran. Setelah selesai berbaris berhadap-hadapan, dan melakukan pemanasan selanjutnya, adalah sebagai berikut: (1) kepala ke atas dan ke bawah, masing-masing 8 detik dengan jari jempol tangan menopang di dagu; (2) menoleh ke samping kanan dan kiri secara bergantian dengan telapak tangan seolah-olah mendorong wajah dengan hitungan  $2 \times 8$ ; (3) tangan kanan dilipat ke arah sebelah kiri dengan tangan kiri menahan disikut tangan sebelah kanan, begitu juga sebaliknya dengan hitungan  $2 \times 8$ ; (4) kaki kanan dilipat ke arah sebelah kiri dengan tangan kiri menahan pergelangan kaki sebelah kanan, secara bergantian dengan hitungan  $2 \times 8$ ; (5) kaki kanan dan kiri dilipat ke belakang secara bergantian dengan hitungan  $2 \times 8$ ; (6) mulut dibuka lebar sambil menyebut huruf A dengan satu tarikan nafas; (7) lidah diputar-putar didalam mulut seperti membersihkan sisa makanan.



Gambar 2. Siswa melakukan pemanasan sebelum latihan teater

Pada pertemuan kedua siswa melakukan latihan setengah dari penampilan Teater Tradisional *Mamanda*. Latihan tersebut langsung ke babak I karena pada bagian *Baladon* yang memerankannya tidak berhadir pada saat latihan. Pada tahap akhir, pelatih menanyakan kesulitan atau kendala-kendala siswa dalam melakukan latihan Teater Tradisional *Mamanda*, dan pelatih

sedikit mengoreksi siswanya apabila ada kekurangan. Sesuai dengan pengamatan peneliti pada pertemuan kedua ini, dapat disimpulkan bahwa pertemuan yang kedua ini sama dengan pertemuan pertama, hanya saja materi yang disampaikan lebih memfokuskan pada latihan teater dari setengah naskah terlebih dahulu. Dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat tokoh dan dialog yang diperankan oleh masing-masing siswa. Meskipun masih banyak yang terlihat malu-malu dalam memerankan perannya.

### **Pertemuan III**

Dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 15.30-17.30 wita, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* ini ada 13 orang, yang mengikuti ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* semuanya terdiri dari siswa SMA Negeri 1 Kotabaru. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* dilaksanakan di Pondopo SMA Negeri 1 Kotabaru.

Pada kegiatan awal, pelatih kembali menanyakan apakah ada siswa yang masih kesulitan dalam memerankan tokoh yang sudah latihan dari setengah naskah yang dimainkan sesuai dengan perannya masing-masing. Pada pertemuan ketiga ini pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* melanjutkan latihan yang sudah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 April 2017, dengan kalimat lain melanjutkan latihan setengah dari naskah yang sudah dimainkan.

Pada kegiatan inti meliputi langkah-langkah dari pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* pada materi selanjutnya: siswa melakukan pemanasan olah tubuh dan olah vokal; berlari kecil, lari jinjit kecil, lari biasa, jalan kaki biasa, jalan kaki jinjit sambil bergumam, dilakukan dengan mengelilingi halaman pondopo masing-masing satu putaran. Setelah selesai berbaris berhadapan-hadapan, dan melakukan pemanasan seperti pada pertemuan ke-I. Pada pertemuan ketiga siswa melanjutkan latihan dari babak II sampai dengan babak terakhir yaitu babak III. Pembelajaran yang secara langsung diobservasi oleh peneliti terlihat beberapa kali pelatih mencontohkan adegan beberapa tokoh untuk memudahkan siswa yang kesulitan dalam mengolah bahasa, gerak tubuh dan mimik wajah.

Pada kegiatan akhir, pelatih mengoreksi beberapa siswa yang dalam latihan masih mengalami kesulitan penghayatan dan sebagainya. Pelatih meminta dan memberikan saran kepada para siswa ekstrakurikuler teater agar lebih serius dalam melakukan latihan Teater Tradisional agar pembelajaran ekstrakurikuler teater yang dilaksanakan tidak sia-sia dan layak dipentaskan di festival teater HUT Kotabaru dalam waktu dekat. Pada kegiatan pembelajaran

ekstrakurikuler teater tradisional *Mamanda* pertemuan ketiga ini dapat disimpulkan bahwa dari 13 siswa yang hadir yang dapat melakukan latihan dengan baik hanya ada 8 orang yang melakukan kegiatan dengan serius dan sesekali melepas naskah, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum begitu menguasai naskah.

#### **Pertemuan IV**

Dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 30 April 2017 pukul 15.30-17.30 WITA, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* ini ada 10 orang, yang mengikuti ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* semuanya terdiri dari siswa SMA Negeri 1 Kotabaru. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* dilaksanakan di Aula SMA Negeri 1 Kotabaru.

Kegiatan awal pada pertemuan keempat ini pembelajaran ekstrakurikuler berjalan seperti biasanya. Peneliti menyampaikan bahwa para siswa latihan teater seluruh babak, dengan lepas naskah. Pada kegiatan inti, siswa melakukan pemanasan olah tubuh dan olah vokal. Pada pertemuan keempat, para siswa pun melakukan latihan seluruh babak dengan lepas naskah bagi yang sudah menguasai dialog dari naskah. Terlihat pelatih kembali mencontohkan adegan tarian dan nyanyian syair. Pada tahap akhir, pelatih meminta para siswa untuk menanyakan kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Pelatih kembali mencontohkan adegan yang menurut siswa sulit dan diikuti oleh siswa, agar siswa lebih mudah memahami adegan tersebut.

Sesuai pengamatan dari pertemuan keempat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* berjalan dengan baik, para siswa yang kurang memahami adegan yang terdapat dalam naskah cukup terlihat bersemangat untuk bertanya kepada pelatih. Pada pertemuan terakhir kegiatan pembelajaran berjalan dengan cepat dan terarah hal bisa terjadi karena dari semua siswa yang mengikuti kegiatan pada pertemuan terakhir ini sangat serius dan terarah.

#### **Hasil Akhir Pembelajaran**

Kegiatan ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* dilaksanakan di Pendopo dan Aula SMA Negeri 1 Kotabaru setiap hari Kamis dan Minggu pukul 15.30-17.30 WITA. Pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* di SMA Negeri 1 Kotabaru pada tahap perencanaan sudah berjalan secara terprogram dengan baik, hal ini didukung dengan baiknya sistem



perencanaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotabaru. Pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* di SMA Negeri 1 Kotabaru pada tahap pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar, walaupun terkadang kegiatan berjalan dengan lambat karena para siswa masih bermain-main pada saat latihan namun para siswa pada setiap pertemuan mengalami perkembangan. Selama proses pembelajaran para siswa antusias dan aktif menanyakan kendala yang dihadapi. Pelatih selalu memberikan solusi pada setiap akhir pertemuan kepada siswa yang masih memiliki kendala pada saat melakukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda*.

Pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* di SMA Negeri 1 Kotabaru pada tahap evaluasi tergolong pembelajaran yang efektif, Peran pelatih pada saat latihan juga sangat berpengaruh hal ini dikarenakan untuk mendukung tercapainya suatu pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* yang efektif. Pada akhir pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* di SMA Negeri 1 Kotabaru berjalan dengan baik, namun dalam prosesnya ada beberapa kendala yang membuat proses latihan berjalan kurang lancar. Hal ini karena para siswa yang masih belum serius dalam proses latihan, Teater Tradisional *Mamanda* juga menjadi hal baru bagi para siswa, dan adanya beberapa siswa yang mengikuti kegiatan diluar kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* yang jadwalnya sama dengan jadwal latihan teater ini.

Hasil akhir observasi yang peneliti lakukan secara langsung, pelatih mengevaluasi siswa anggota ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* dengan hanya menggunakan evaluasi subjektif. Artinya pelatih hanya melakukan penilaian kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* melalui pengalaman dari hasil pengamatannya saja.

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Akhir Pembelajaran *Mamanda*

No	Nama	Indikator Keberhasilan						Keterangan
		Menguasai karakter			Menguasai naskah			
		A	B	C	A	B	C	
1	Ayudya Rahma		X				X	Pendalaman karakter baik dan cukup menguasai naskah
2	Noor Shalehah		X			X		Pendalaman karakter dan menguasai naskah dengan baik
3	Firni			X		X		Pendalaman karakter cukup baik

	Noviyanti F							dan baik dalam menguasai naskah
4	Nurmadhania Syahri Mufthi	X				X		Pendalaman karakter amat baik dan baik dalam menguasai naskah
5	M. Junaidi	X			X			Pendalaman karakter amat baik dan amat baik dalam menguasai naskah
6	M. Rizal	X			X			Pendalaman karakter amat baik dan baik dalam menguasai naskah
7	Ansyar	X			X			Pendalaman karakter amat baik dan baik dalam menguasai naskah
8	Sofyan Sauri			X			X	Pendalaman karakter dan dalam menguasai naskah terlihat cukup baik
9	M.Hilmi Wahyudi			X			X	Pendalaman karakter dan dalam menguasai naskah terlihat cukup baik
10	Moulina Dyah Lestari		X			X		Pendalaman karakter dan menguasai naskah dengan baik
11	Rizki Hidayah		X			X		Pendalaman karakter dan menguasai naskah dengan baik
12	Ghinaa			X			X	Pendalaman karakter dan dalam menguasai naskah terlihat cukup baik
13	Auliyah Mubakkirah. A			X			X	Pendalaman karakter dan dalam menguasai naskah terlihat cukup baik

Ket: A= Amat Baik C= Cukup Baik B= Baik

Pertemuan terakhir sekaligus menjadi hasil akhir penelitian didapatkan hasil yang berbentuk daftar nilai. Dari 13 orang siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* pada pertemuan terakhir hanya ada beberapa siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam hal hanya mendapat nilai cukup menguasai naskah dan karakter perannya masing-masing. *Budaya Manugal* dalam properti Tari *Manugal*

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kotabaru dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Teater Tradisional *Mamanda* di SMA Negeri 1 Kotabaru meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil akhir. Pada tahap

perencanaan, pelatih menyusun program kerja yang disetujui oleh pihak penyelenggara yakni SMA Negeri 1 Kotabaru. Perencanaan tersebut meliputi susunan kegiatan dari awal pertemuan dan jadwal untuk latihan. Pada tahap pelaksanaan pelatih memimpin para siswa untuk melakukan pemanasan olah tubuh dan olah vokal, dilanjutkan dengan latihan perbabak setiap pertemuannya. Pelatih pada saat kegiatan menggunakan metode demonstrasi dan drill (latihan ulangan). Hasil akhir yang diperoleh oleh peneliti mengenai proses pembelajaran siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi pada saat pelaksanaan siswa kurang serius dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan banyak adegan atau dialog yang kurang dikuasai oleh siswa.

## REFERENSI

- Fatimah. 2010. *Panduan Mengajar Seni Teater*. Jakarta Timur: Sahala Adidayatama
- Huda, S. 2012. *Naskah Pertunjukan Mamanda Teater Tradisi Banjar*. Banjarbaru: Scripta Cendikia.
- Huda, S. 2016. *Mamanda*. Banjarmasin: Pustaka Banua
- Khairunnida. 2016. Makna Busana dan Penokohan Wajir Dalam Teater Tradisional Mamanda. *Pelataran Seni* 1(1): 53-59
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslim, A. A. 2002. *Seni Teater*. Banjarbaru: Dewan Kesenian Banjarbaru
- Musyaddad, K. 2013. Problematika Pendidikan di Indonesia: *Edu-Bio* 4: 51-57
- Patimah. 2011. Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler: Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler: 1-21
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Jakarta
- Rahma, H. 2014. *Tarian Tradisional Kalimantan Selatan*. Bogor: CV. Ghina Walafafa
- Santosa,dkk. 2008. *Seni Teater*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Depertemen Pendidikan nasional
- Satoto. S. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- Setyawan, D. A. 2009. *Penelitian Deskriptif*. Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta
- Setyawan, D. A. 2013. *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Politeknik kesehatan Surakarta
- Siregar E dan Nara H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sumardjo, J. 1997. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Windarwaty. 2015 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di sekolah Paket B SKB desa Tanjung Batu Tanah Laut Kalimantan Selatan. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.